

BAB VIII

PENUTUP

7.1. Kesimpulan

1. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa debit dari sungai relatif lebih kecil dibandingkan dengan debit dari laut sehingga suplai kebutuhan air dalam tambak sangat tergantung pada pasang surut muka air laut.
2. Dari Perencanaan diperoleh :
 - a. Ketinggian tanggul utama dan tanggul antara masing-masing berada pada elevasi +3.00 m dan +2.75 m dari LLWL (± 0.00) dengan lebar tanggul 1,5 – 2,5 m
 - b. Elevasi pelataran tambak +0.60 m dari LLWL (± 0.00)
 - c. Kebutuhan pergantian air dalam tambak adalah sebesar 2.150 m³/ha/hari
 - d. Saluran sekunder memiliki lebar sebesar :
RK III dan RK V lebar sebesar 5 meter,
RK I, RK II, RK IV, RK VII lebar sebesar 6 meter,
RK VI lebar sebesar 7 meter
 - e. Dasar saluran sekunder dan drainase direncanakan sama dengan elevasi LLWL (± 0.00)
3. Dengan penggunaan pintu klep di ujung saluran dan perencanaan menggunakan data pasang surut paling rendah dan debit andalan sungai didapatkan debit yang masuk ke masing-masing per hektar tambak adalah sebesar rata-rata 2413,84 m³/Ha.
4. Dari hasil tersebut maka kebutuhan pergantian dalam tambak dapat terpenuhi.

7.2. SARAN

1. Untuk mendapatkan perhitungan desain yang benar-benar akurat, maka pemakaian metode perhitungan harus benar-benar tepat dengan kondisi yang ada. Disamping itu data-data yang digunakan dalam perhitungan juga haruslah dianalisis secara teliti dengan menggunakan berbagai macam teori yang ada.
2. Untuk mendapatkan manfaat dari jaringan irigasi secara maksimal maka perawatan yang baik harus terus dilakukan baik oleh pemerintah maupun masyarakat sekitar sebagai pengelola tambak.
3. Karena tingginya tingkat sedimentasi yang dibawa oleh air laut, maka harus dilakukan pengerukan setiap lima tahun sekali pada saluran baik pada saluran primer maupun sekunder.